

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat ikut mendorong motivasi perubahan belajar dan menentukan keberhasilan belajar para siswa, maka guru tentu perlu memahami minat siswa sebaik mungkin. Minat dalam belajar memiliki fungsi sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat pada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, mendorong siswa untuk mencapai sebuah tujuan, penentu arah untuk mempengaruhi sebuah cita-cita, motivasi yang senantiasa dilakukan siswa untuk selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.¹ Dari beberapa fungsi minat dalam belajar simpulkan bahwa proses pencapaian keberhasilan dalam belajar sangat bergantung kepada minat siswa, karena adanya rasa ketertarikan pada hal tersebut, dengan minat siswa akan terus terdorong untuk mengoptimalkan dan tekun dalam belajar dan ilmu pengetahuan. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran akan menjadi penghambat proses pembelajaran pendidikan agama kristen.

Pendidikan Agama Kristen merujuk pada pelajaran dan pembelajaran yang didasarkan pada ajaran Alkitab, dengan fokus utama pada ajaran Kristus

¹Angga Setiawan dan Dkk, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping," *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2.2 (2022), 92–109.

dan ketergantungan pada Roh Kudus. Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sangat tergantung pada peran guru sebagai unsur kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran serta keberhasilan siswa dalam belajar. Adanya pendidik sebagai penyalur ilmu kepada siswa. Selain sebagai orang yang mengajarkan ilmu pendidik atau guru juga berperan sebagai fasilitator dan juga motivator bagi peserta didik. Dalam kata lain dunia pendidikan pendidik merupakan subjek pendidikan sedangkan siswa sebagai objek pendidikan.

Pendidikan sudah tidak asing dengan kegiatan belajar. Belajar merupakan bagian dari perubahan perilaku, karena interaksi diri dengan lingkungan. Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman baru melalui pengalaman, pengamatan, atau pembelajaran formal maupun informal. Belajar dapat terjadi secara mandiri maupun dengan bimbingan, serta berlangsung sepanjang hayat untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemampuan dalam berbagai aspek kehidupan.² Belajar juga dapat di didefinisikan, sebagai perubahan tingkah laku seseorang akibat pengalaman yang diperoleh secara berulang-ulang, dimana perubahan tersebut tidak atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan sesaat seseorang.³ Terdapat teori yang menjelaskan secara detail proses belajar berlangsung, dan setiap teori memiliki prinsip yang berbeda. Adanya teori belajar humanistik yang relevan dan dapat diterapkan dalam kegiatan

²Lefudin, Belajar dan Pembelajaran (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017),2.

³Nini Aryani dan Molli Wahyuni, Belajar dan Pembelajaran Teori Beserta Implikasinya (Yogyakarta: CV Bintang Surya Madani, 2021),6.

pembelajaran, yaitu teori belajar humanistik, dimana proses belajar yang dilakukan untuk memanusiakan manusia dengan tercapainya aktualisasi diri pada siswa secara optimal.⁴ Dengan adanya teori humanistik dalam membantu siswa dalam meningkatkan minat belajar.

Teori humanistik mengandaikan bahwa teori belajar apa pun berguna dan dapat diterapkan. Siswa dipandang sebagai subjek dalam pembelajaran humanistik, dengan kebebasan untuk memilih bagaimana kehidupan mereka akan berkembang. Siswa sebagai manusia, memiliki tanggung jawab penuh atas kehidupan mereka sendiri dan kehidupan orang lain. Pendidikan humanistik sangat menekankan pada gagasan bahwa membangun hubungan interpersonal dan komunikasi antar siswa serta antara siswa dan kelompok di dalam komunitas sekolah adalah tujuan utama pendidikan.⁵ Adanya teori humanistik dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat belajar.

Pentingnya teori humanistik terhadap minat belajar ditandai dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberdayakan siswa. Guru dapat menciptakan suasana kelas yang inklusif, menghargai perspektif siswa, dan mendorong keterlibatan aktif dalam diskusi dan kolaborasi. Selain itu, teori humanistik menekankan pada pengembangan sikap-sikap positif siswa. Teori humanistik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang

⁴Syarifah Nadia, "Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran Agama Islam Di SMP Negeri 8 Bandar Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2025), 7.

⁵Bakhrudin All Habsy dan Dkk, "Teori Humanistik Dalam Proses Pembelajaran," Teknologi Pendidikan, 1.2 (2023),1–12.

bertujuan untuk menghargai keberadaan seseorang dengan mencapai pengembangan diri yang sesungguhnya, pemahaman diri yang mendalam, dan pencapaian potensi optimal siswa. Keberhasilan proses belajar diukur dari pemahaman siswa terhadap diri dan lingkungannya, dalam pembelajaran siswa perlu berupaya untuk mencapai pengembangan diri yang paling baik. Teori humanistik memberikan kebebasan pada siswa untuk meraih pengembangan diri pribadi mereka sendiri.⁶ Teori humanistik menekankan pentingnya materi yang dipelajari daripada proses pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di SD Kristen Negeri Tetang Ratte didapatkan informasi bahwa minat belajar Pendidikan Agama Kristen siswa masih tergolong kurang. Kurangnya minat belajar siswa di tandai dengan sering berbicara sendiri dalam proses belajar mengajar berlangsung yang sangat mengganggu keberlangsungan proses belajar mengajar, karena dapat mengganggu siswa yang lain yang ingin memperhatikan, selain itu terkadang juga siswa sibuk sendiri dengan bermain disaat jam pelajaran berlangsung dan juga sering keluar masuk dalam kelas, tidak bersemangat dalam kelas. Perilaku tersebut ditandai dengan tidak ada ketertarikan siswa terhadap materi yang diberikan sehingga minat belajarnya menjadi kurang. Bagi siswa yang seperti itu akan mengganggu peserta yang lain dan juga dirinya sendiri yang menyebabkan tidak dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru mata

⁶Dewa Gede Alit Widya Santika and Dkk, "Implementasi Teori Belajar Humanistik Terhadap Optimalisasi Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 25, no. 1 (2025): 554–59.

pelajaran. Adapun jumlah siswa kelas IV SD Kristen Tetang Ratte yang memiliki minat belajar rendah, berjumlah empat siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis memiliki keinginan dalam meneliti permasalahan tersebut dengan judul Penelitian “Analisis Teori Humanistik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Kristen Tetang Ratte”

B. Fokus Masalah

Pada dasarnya ada begitu banyak pandangan terkait dengan minat belajar, karena itu dalam penelitian ini akan lebih fokus membahas tentang Teori Humanistik meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD Kristen Tetang Ratte.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana analisis Teori Humanistik dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD Kristen Tetang Ratte?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teori Humanistik dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD Kristen Tetang Ratte.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis dalam Pendidikan Agama Kristen.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: Temuan ini dapat menjadi referensi dan saran yang berharga untuk meningkatkan efektivitas dan kreativitas pembelajaran didalam kelas terlebih meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Bagi Siswa: Penelitian ini dapat memberikan solusi bagi siswa dalam pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan dengan teori humanistik.
- c. Bagi Peneliti: Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti dalam memilih alternatif strategi pemebelajaran sebagai bekal untuk masa mendatang.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara keseluruhan, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Membahas tentang latar belakang masalah, focus masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI: Membahas tentang teori humanistik, pengertian teori humanistik, pengertian teori humanistik menurut para ahli, ciri-ciri teori humanistik, tahapan-tahapan teori humanistik, minat belajar, defenisi minat belajar, ciri-ciri minat belajar, faktor yang mempengaruhi minat belajar, dan cara meningkatkan minat belajar.

BAB III METODE PENELITIAN: Memuat tentang jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi peneltian, informan, jenis data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, Teknik keabsahan data, dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Memuat tentang deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V PENUTUP: Memuat tentang kesimpulan dan saran.